

MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK DENGAN METODE FAMUDA

Syibromilisi, M.Pd

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Buntet Pesantren Cirebon

syibro92@gmail.com

ABSTRACT

The role of the teacher is a very influential part in the education of their students, in this case the efforts for the development and improvement of the spirituality of students. All schools and parents also have an important role to play in increasing the spirituality of students, one of the strategies in increasing the spirituality of students is the Fa-Mu-da strategy with its components, namely 1. Fastabiqul khirot (competing in goodness), 2. Mujahadatunafsi (against the weather). lust), 3. Darsul akhlaq (study of morality). This strategy is applied to further improve the spirituality of students in facing the development of globalization which can plunge them into the abyss of promiscuity and despicable character. With a management model that includes planning, organizing, implementing, and controlling. And this strategy can be applied in all schools or educational institutions, both formal and non-formal.

Keywords : FAMUDA Method, Improving Spirituality

ABSTRAK

Peranan guru merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam Pendidikan anak didiknya, dalam hal ini upaya untuk perkembangan serta peningkatan spritualitas peserta didik. Seluruh pihak sekolah dan orang tua pun memiliki peran penting untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik, salah satu strategi dalam peningkatan spiritualitas peserta didik adalah dengan strategi Fa-Mu-da dengan komponennya yaitu 1. Fastabiqul khirot (berlomba dalam kebaikan), 2. Mujahadatunafsi (melawan hawa nafsu), 3. Darsul akhlaq (mempelajari akhlaq). Strategi ini diterapkan untuk lebih meningkatkan spritualitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang dapat menjerumuskannya kedalam jurang pergaulan bebas dan akhlak tercela. Dengan model manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau controlling. Dan strategi ini bisa diterapkan disemua sekolah ataupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Kata kunci : Metode FAMUDA, Meningkatkan Spiritualitas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan berupa akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Pendidikan merupakan media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik¹.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam megembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa

membangun jiwa spiritualitas peserta didik. Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini, sering kita jumpai kejadian kriminalitas yang dilakukan oleh peserta didik yang terjadi di beberapa daerah seperti pertengkaran antar pelajar yang mengakibatkan tawuran yang menelan tidak sedikit korban, pelecehan seksual yang dilakukan anak di bawah umur, pencurian yang dilakukan pelajar serta fenomena lainnya.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۲
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّعْوِ مُعْرِضُونَ ۳ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ
فَاعِلُونَ ۴

"*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang beriman (yaitu) orang-orang yang khusyu dalam sholatnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat*"².

Dalam Al-Qur'an tersebut sudah dijelaskan bahwa spiritualitas dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki. Betapa pentingnya jiwa spiritual dalam diri setiap orang, terutama peserta didik, karena dengan memiliki jiwa spiritual akan menjadikan diri seseorang lebih baik. Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali norma-norma agama secara

¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008).

² Kementerian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2012).

batiniah. Dalam kecerdasan spiritual ini seorang peserta didik dilatih dalam menjalankan norma agama yang telah ditetapkan dalam pilar atau pondasi Islam yakni rukun Islam dan rukun Iman untuk mengetahui sejauh mana kedekatan seorang anak dengan sang pencipta alam semesta. Melalui kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami perilaku dirinya sendiri dan dapat mengembangkan perilaku yang baik. Selain itu dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik memiliki tujuan untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik.

Nilai-nilai kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual dalam beragama, dengan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) seseorang bisa menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif untuk berhadapan dengan eksistensial.³ Dalam hal ini kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelektual Quotient dan Emosional Quotient secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga upaya dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, pemerintah juga telah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

Dalam upaya peningkatan spiritualitas peserta didik dimulai dari lingkungan keluarga kemudian sekolah. Tugas orang tua sebagai pendidik utama dan pertama yang harus menanamkan spiritualitas pada anak sebagaimana kita

Perkembangan kebudayaan modern sekarang ini telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Disatu sisi, gelombang globalisasi peradaban dunia dan informasi lintas sektoral dan lintas agama telah mengantarkan manusia ketingkat pencapaian ilmu dan teknologi. Namun, disisi lain sejalan dengan hal itu juga menjerumuskan manusia pada sekularisme, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual, dan dehumanisasi (kehilangan nurani dan jati diri). Rasa kemanusiaan, kejujuran, dan moralitas telah menyusut dan kehilangan kendali. Sebagian besar orang disibukkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari (mencari makan dan

³ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1994), 46, h. 61

ketahui bahwa pendidikan yang diberikan pada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat pada pertumbuhan serta perkembangan anak, sebab masa tersebut merupakan masa persiapan dan pengarahan. Dan untuk menghadapi zaman sekarang ini pendidikan jika hanya diberikan oleh orang tua saja sangatlah tidak cukup. Setiap orang tua pasti menginginkan putra putrinya mendapatkan pendidikan yang terbaik dan memilihkan lembaga formal yaitu sekolah yang terbaik. Tidak hanya sekolah yang baik yang dibutuhkan akan tetapi lebih pada elemen yang koheren dan profesional, terutama pendidik.

2. PERMASALAHAN

Oleh karena itu penulis ingin memaparkan sebuah metode untuk menjadi solusi bagi masalah tersebut, karna pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan intelektual saja, melainkan spiritualitas juga harus di utamakan.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

(Landasan Teoritis Pemecahan Masalah)

Kekurangan dari sistem pendidikan formal yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah adalah proses pembelajaran yang terlalu mengacu pada pengembangan aspek kognitif peserta didik. Adapun aspek-aspek atau potensi-potensi kecerdasan lain kurang atau bahkan sama sekali tidak mendapat perhatian yang sama. Hal ini berakibat pada banyaknya kasus dan fenomena yang mengindikasikan kurangnya kesadaran dan kemampuan spiritual dalam diri masyarakat Indonesia, seperti perilaku korupsi, tindak kekerasan dan pengerusakan alam. Hal ini tentu tidak diinginkan oleh

⁴ Kementerian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014),

siapapun. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi perilaku-perilaku pada anak-anak yang merupakan cerminan dari kurangnya pendidikan spiritual. Tindakan seperti menyontek saat ujian, berbohong kepada guru, atau membolos masih banyak ditemui

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَالِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al- Baqarah : 148).

Isi kandungan ayat diatas adalah : Setiap umat mempunyai kiblat. Umat Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail menghadap ke ka'bah, Bani Israil dan orang-orang Yahudi menghadap ke Baitul Maqdis, dan Allah telah memerintahkan supaya kaum muslimin menghadap ka'bah dalam shalat. Oleh karena itu, hendaknya kaum muslimin bersatu, bekerja dengan giat, beramal, bertaubat dan berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan dan tidak menjadi fitnah atau cemooh dari orang-orang yang ingkar sebagai penghambat⁵.

Oleh karena itu guru harus bisa menjadi kiblat (Contoh) ketika berada di lingkungan sekolah. Karena apapun yang guru kerjakan selama itu berada di lingkungan sekolah mereka menganggapnya suatu pendidikan dan bisa jadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.

4. Usulan Konsep Pemecahan Masalah Model METODE FAMUDA

Dengan permasalahan di atas penulis akan mencoba menjawab dengan

⁵ Kementerian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014).

sebuah konsep pemecahan masalah tentang kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan strategi belajar FAMUDA. Strategi ini adalah sebuah metode hasil dari inovasi metode belajar yang tertulis dalam sebuah hadits maktu. Pada kenyataannya, strategi belajar FAMUDA ini sudah diterapkan sejak zaman dulu hingga sekarang, namun terkadang pendidik tidak sadar bahwa ia sedang menerapkan metode ini FAMUDA kepanjangan dari :

N O	PENGERTIAN		
	HURU F	KATA	ARTI
1	FA	الخيرات فستبق	Berlomba lomba dalam kebaikan
2	MU	النفس مجهدة	Melawan hawa nafsu
3	DA	الدرس الاخلاق	mempelaja ri akhlaq

Mencari ilmu adalah suatu kewajiban yang telah di perintahkan oleh Allah SWT. dari semenjak kita lahir sampai kita mati, dan Allah SWT. akan mengangkat martabat orang yang berilmu. Ilmu bisa didapat dengan proses belajar mengajar, dengan strategi belajar yang tertulis dalam al qur'an dan hadits :

1. فستبق الخيرات = Berlomba lomba dalam kebaikan

Sebagai kepala madrasah atau tenaga pendidik sudah sepatutnya kita bisa memberikan stimulus yang baik bagi peserta didik, agar selalu bersemangat dalam mengerjakan apapun yang telah diajarkan dan di himbaukan oleh tenaga pendidik/kepala madrasah. Disamping mengajarkan sesuatu yang baru kepada peserta didik, maka haruslah menyisipkan sesuatu baik itu motivasi ataupun *reward*

kepada peserta didik agar terpacu dalam mengamalkan sesuatu yang mereka cerna.

Adapun salah satu cara untuk menstimulus peserta didik agar bisa berloba-lomba dalam kebaikan adalah dengan :

a. Memberi *reward*/ penghargaan di setiap minggu kepada peserta didik. Tidak usah muluk muluk cukup melalui perkataan pujian kepada peserta didik. Atau bisa kita sedikit memberikan *reward* berupa kenang kenangan sederhana dan di berikannya di hadapan teman-temannya supaya timbul rasa bahagia dalam dirinya sehingga ia dapat lebih giat lagi dalam belajar, dan agar teman-temannya juga termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

b. Memberi *punishment*/hukuman
Idealnya ketika mendengar kata hukuman seseorang akan merasa takut dikarenakan akan terjadi sesuatu yang sangat tidak menyenangkan akan terjadi kepada kita. Dan kita pasti akan menjauhi segala sesuatu yang berakhir dengan hukuman. Begitu juga dengan peserta didik mereka akan takut berbuat salah jika jelas apa hukumannya, apabila hukumannya tertulis dengan benar dan sudah di setujui oleh orang tua murid akan sangat membantu dalam rangka mendisiplinkan peserta didik.

2. مجهدة النفس = Melawan hawa nafsu

Hal terberat dalam hidup bukanlah perang melawan musuh, tetapi yang paling sulit ialah melawan hawa nafsu, maka dari itu selaku tenaga pengajar harus bisa membangkitkan semangat

juang untuk bagaimana peserta didik bisa menjaga diri dan jiwanya. Agar tidak terlarut dalam buaian hawa nafsu. Jika peserta didik sudah terbiasa melawan hawa nafsunya maka segala peraturan yang ada di suatu lembaga akan bisa di turuti meskipun berat baginya

3. لدرس الاخلاق = Mempelajari akhlak

Lembaga pendidikan hingga saat ini masih dipercayai sebagai salah satu media untuk bisa mencetak insan yang cerdas dan sekaligus menjadikan kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karenanya pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dalam proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Di sinilah, pentingnya pendidikan akhlak, karakter dan juga moral yang digunakan sebagai filterisasi agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter, akhlak dan moral generasi muda bangsa yang kokoh. sehingga mereka tidak terombang ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Desain pendidikan akhlak/ pengembangan karakter disekolah menjadi empat desain diantaranya yaitu ⁶ :

- a. Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran tujuannya untuk memperkenalkan nilai-nilai akhlak disetiap mata pelajaran, sehingga menyadari akan pentingnya nilai tersebut.
- b. Pengembangan budaya sekolah

⁶ Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian I Pendidikan* (Yogyakarta: MLTM, 1977).

maksudnya yang membentuk akhlak siswa adalah pranata sosial sekolah karena merekalah yang lebih tau nilai-nilai apa yang harus dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak.

- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang ada diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk kreativitas siswa untuk bisa menyalurkan bakat, minat dalam rangka mendukung kemandirian siswa.

Konsep Manajemen PAMUDA

- a. Perencanaan
Sebelum guru menerapkan Metode PAMUDA alangkah baiknya jika di rencanakan terlebih dahulu supaya metode tersebut bias berjalan dengan lancar.
- b. Pengorganisasian
Ada baiknya metode FAMUDA ini di jalankan secara bersamaan agar tercapainya tujuan dari metode tersebut.
- c. Penerapan
Jika para tenaga pendidik sudah memahami konsep FAMUDA maka terapkan di Lembaga tersebut
- d. Pengawasan
Metode FAMUDA harus benar benar di awasi, sehingga bisa berjalan dengan maksimal

Indikator Keberhasilan Solusi Permasalahan.

1. Memiliki daya semangat belajar yang tinggi sehingga di setiap kegiatan peserta didik tidak mudah

jenuh di dalam kesehariannya di sekolah.

2. Memiliki Tingkat kecerdasan yang tinggi sehingga mampu membuat dirinya nyaman berada dalam kondisi apapun tepatnya lebih memahami jatidirinya.
3. Mampu menekan sikap ketika situasi menyakitkan atau menyenangkan.
4. Menjadi lebih mandiri tanpa merasa ragu untuk menolong orang lain yang membutuhkan.
5. Mampu Memanfaatkan setiap waktu dengan sebaik-baiknya.

5. PENUTUP

Simpulan

Melihat fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, mengindikasikan bahwa Pendidikan lebih banyak memberikan bahan mentah kepada peserta didik, karena pembelajaran yang terjadi hanyalah bersifat “*transfer of knowledge*”. Sementara itu, dari sisi afeksinya kurang diperhatikan, sehingga proses “*transfer of value*” kurang maksimal. Pendidikan seharusnya mengajarkan bagaimana cara bersikap dengan *moral-ethic*, bukan hanya mengajarkan pola pembelajaran yang membentuk insan pembelajar yang cakap dalam ranah kognisi belaka. Dengan permasalahan di atas penulis akan mencoba menjawab dengan sebuah konsep pemecahan masalah tentang kurangnya pemahaman dan pengimplementasian sikap spiritual dengan Model Strategi FAMUDA.

Strategi ini adalah sebuah metode hasil dari inovasi metode belajar. Pada kenyataannya, strategi belajar FAMUDA ini sudah diterapkan sejak zaman dulu hingga sekarang, namun terkadang pendidik tidak sadar bahwa ia sedang menerapkan metode ini FAMUDA kepanjangan dari :

N O	PENGERTIAN		
	HURU F	KATA	ARTI
1	FA	الخيرات فستيق	Berlomba lomba dalam kebaikan
2	MU	النفس مجهدة	Melawan hawa nafsu
3	DA	الدرس الاخلاق	Mempelaja ri akhlaq

Mencari ilmu adalah suatu kewajiban yang telah di perintahkan oleh Allah SWT. dari semenjak kita lahir sampai kita mati, dan Allah SWT. akan mengangkat martabat orang yang berilmu. Ilmu bisa didapat dengan proses belajar mengajar, dengan strategi belajar yang tertulis dalam al qur'an dan hadits :

1. فستيق الخيرات = Berlomba-lomba dalam kebaikan
2. مجهدة النفس = Melawan hawa nafsu
3. درس الاخلاق = Mempelajari akhlak

Model manajemen strategi Fa-Mu-Da terdiri dari: perencanaan, penguatan mental, penerapan, dan pengawasan.

Saran

1. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang paling urgen dalam mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Karenanya, proses belajar mengajar harus dalam suasana yang kondusif, menyenangkan, menggembarakan, bergairah, penuh motivasi dan tidak membosankan.
2. Guru sebagai penanggung jawab utama sekaligus yang diberikan amanah untuk mendidik, hendaknya meningkatkan kesadaran akan peranan dan posisinya yang sangat vital dalam

mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang berjalan.

3. Kajian mengenai metode pembelajaran, untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran sangatlah luas dan kompleks, bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji lebih dalam sehingga ditemukan metode-metode yang ampuh dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008).

- 1 Kementrian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2012).

Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1994), 46, h. 61

Kementrian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014).

<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>

Abi Abdulah Muhammad Bin Ismail Albukhori *Kitab hadits bukhari* (Bandung : serikat maarif) juz 3

Kementrian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014),

Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,
Karya Ki hajar Dewantara Bagian I
Pendidikan (Yogyakarta: MLTM,
1977).